

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Tapak

5.1.1 perzoningan

Penzoningan merupakan pengelompokan fungsi dari masing – masing kegiatan yang mempengaruhi pola perletakann masa dan fasilitas dalam kawasan..



Gambar 5.1.1 konsep Zoning

Sumber : analisis penulis

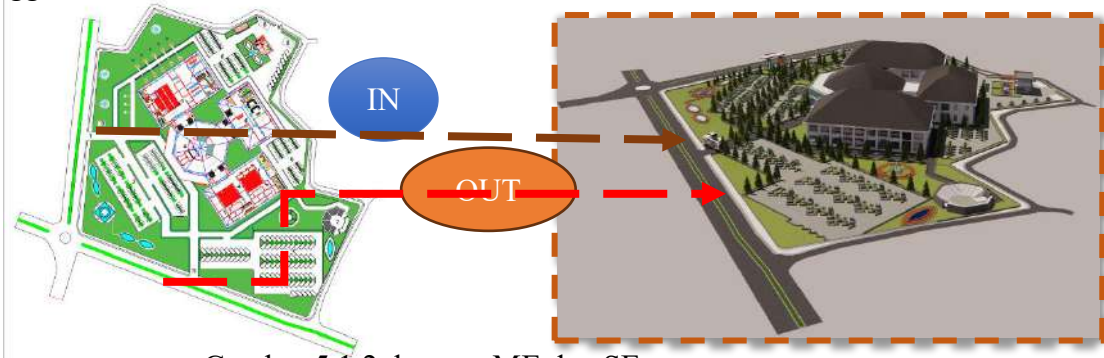
pembagian zona dalam tapak berdasarkan sifat dan area tersebut

1. Zona publik terdiri dari:
Entrance, Parkiran, Taman
2. Zona semi publik terdiri dari
Gedung kesenian dan kebudayaan, Caffe
3. Zona privat terdiri dari :
Rumah genset, Pos Jaga

Kesimpulan Zona yang akan ditempatkan dalam tapak berurutan yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona service. Ketiga zona memiliki sifat dan perannya masing-masing sehingga perletakkannya membutuhkan perencanaan yang baik agar fasilitas didalamnya tidak tercampur.

5.1.2 Konsep main entrance dan side entrance

Konsep Site Entrance dalam bangunan mengacu pada titik masuk utama ke dalam kawasan atau tapak site disini untuk pintu masuk utama saya letakan dibagian barat dan pintu keluar saya letakan di bagian selatan dan sehingga mudah dikenali dan mudah diakses oleh semua pengguna



Gambar 5.1.2 konsep ME dan SE

Sumber : analisis penulis

Kesimpulan untuk pencapaian pada side entrance berbeda dengan main entrance dimana antara akses keluar dan masuk dipisahkan dengan alasan kendaraan tidak terjadi korosi atau kemacetan dan mudah di kontrol.

5.1.3 Konsep topografi

Topografi menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam mengolah side dan tata masa bangunan. Pada lokasi perencanaan memiliki topografi relatif datar sehingga visual yang dihasilkan memberi kesan bangunan dan tanah sebagai landasan yang menjadi satu kesatuan.



gambar 5.1.3 konsep topografi

Sumber analisa penulis

5.1.4 Konsep Sirkulasi

Pola sirkulasi pada tapak dibuat searah sehingga menghindari crossing dengan akses masuk utama dari arah patung kuda dengan skema sebagai berikut :

1. Akses masuk utama kendaraan akan diarahkan dari arah barat ke selatan dari site sehingga ditentukan masuk dari jalan Piere Tandean dan keluar ke jalan G.A.Siwabessi.
2. Jalur pejalan kaki melalui 2 sisi depan bangunan Dimana pintu masuknya berhubungan langsung dengan pedestrian dikelilingi site.
2. Bangunan servis berupa tempat pembuangan sampah sementara diarahkan melalui jalan Cendana yang berstatus jalan lingkungan sehingga sirkulasi kendaraan pengangkut sampah tidak mengganggu sirkulasi utama.



Gambar 5.1.4 konsep sirkulasi kendaraan

Sumber : analisis penulis

5.1.5 Konsep Material Tapak

Pemilihan material tapak yang tepat sangat penting untuk menciptakan tampilan yang estetik dan fungsional pada sebuah bangunan. Dengan mempertimbangkan gaya arsitektur bangunan, kondisi lingkungan, dan anggaran yang tersedia, Anda dapat memilih material yang paling sesuai.

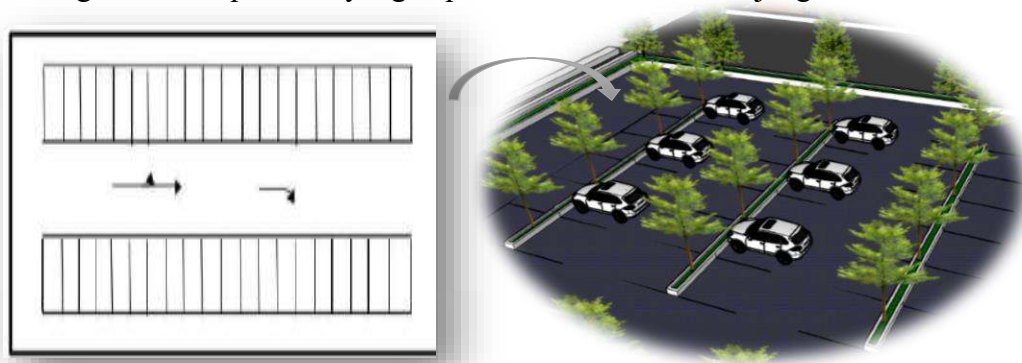


Gambar 5.1.5 konsep sirkulasi manusia
Sumber : analisis penulis

5.1.6 konsep Parkiran

a. Parkir tegak lurus / sudut miring 90⁰

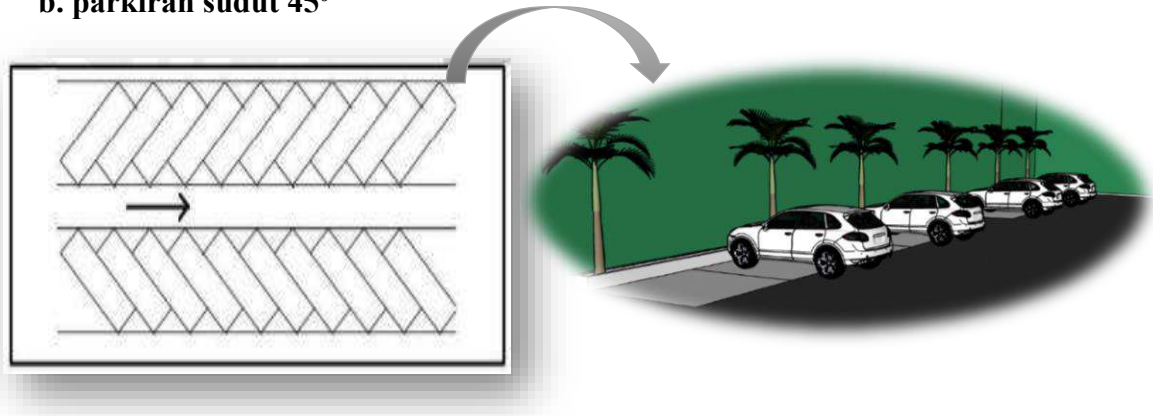
Diletakkan pada area paling depan dari site sesuai dengan zonanya sebagai penerima dan sesuai dengan kriteria parkiran yang dapat mudah dilihat dan dijangkau



Parkiran tegak lurus atau 90⁰

Gambar 5.1.6 konsep parkiran kendaraan
Sumber : analisis penulis

b. parkir sudut 45°



Pada parkir sudut 45° dapat saya gunakan pada parkir pengelolaan bangunan sehingga memudahkan masuk dan keluar tempat parkir,

*Gambar 5.1.6 konsep parkir kendaraan
Sumber : analisis penulis*

5.2 konsep Bentuk Dan Tampilan Bangunan

5.2.1 Konsep Bentuk dan Tampilan

Bentuk dasar bangunan mengikuti bentuk asli rumah adat Belu dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Belu. Ini menggabungkan beberapa bentuk tradisional, dengan mempertimbangkan fungsi dan ekspresi, dengan tujuan untuk mencerminkan etnis Belu di ruang kantor. Kabupaten Belu dijadikan motif dalam perancangan Transformasi Arsitektur untuk menciptakan citra komunitas Belu dengan menjadi simbol budaya arsitektur.

Belu. Dan menggunakan beberapa metoda Transformasi yaitu:

1. metode repetisi dengan memperbanyak atau pengulangan suatu elemen metode modifikasi dengan teknik eksegarasi Eliminasi.
2. melakukan metoda dengan teknik matra pengulangan suatau arsitektur dari 3 dimensi/trimatra menajdi 2 dimensi/dwimatra

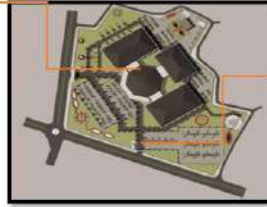
Pada bangunan gedung kesenian dan kebudayaan menambah keindahan memperkuat gaya arsitekturnya, ornamen dapat berupa detail pada fasad bangunan, dan jendela dan pintu menampilkan transparan memberikan kesan jujur dan natural



Material dinding yang digunakan pada bangunan dapat mengetahui, material yang digunakan antara lain beton dengan warna netral dapat memberi profesional dan formal

Kombinasi kolom pada bangunan menggunakan kolom beton bertulang dengan ukuran 100 X 100 dengan koker dapat memberikan kesan kokoh kuat dan stabil

Pada atap bangunan menggunakan atap alang – alang sintesis dengan warna orans dapat memberikan kesan yang ceria kreatif ramah dan terbuka bagi pengunjung



Pada café menggunakan material fasad dan kaca transparan sebagai, dan bukaan pintu yang lebar sehingga memberikan kesan jujur dan natural

Warna pada atap pos jaga menggunakan warna orange memberikan kesan yang ceria dan kreatif



Warna putih pada dinding memberikan kesan jujur dan netral klasik modern dan mudah di akses

Pos jaga berada pada bagian depan jalan masuk site dan jalan keluar site

Gambar 5.2.1 konsep bentuk dan tampilan
Sumber : analisis penulis

5.2.2 konsep Tata Massa Bangunan

Tata massa bangunan berbentuk persegi panjang yang memanjang kearah barat dan timur Penataan massa bangunan dengan bentuk massa tunggal ini memberi kesan indah karena ada satu titik yang menjadi pusat penataan dapat memudahkan orientasi bangunan. Bentuk masa ini dapat mempertegas jalur sirkulasi dan pembagian zona antar masa bangunan sangat jelas serta sesuai dengan pertimbangan prinsip fungsionalisme atau keterbukaan.

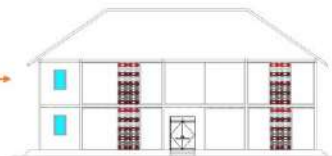
Tata masa bangunan mengadopsi konsep bangunan pusat dengan sayap – sayap samping dan belakang bangunan utama berfungsi sebagai pusat aktivitas utama sementara bangunan penunjang sebagai pendukung dan pelengkap



Caffe di tempatkan pada di area yang mudah di akses oleh karyawan dan pengunjung seperti di bagian belakang bangunan utama



Pos jaga di tempatkan titik – titik strategis seperti pintu masuk utama dan pintu keluar



Bangunan di rancang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, halaman depan yang luas memberikan ruang terbuka yang nyaman dan area parkir yang memadai mendukung aksesibilitas bangunan

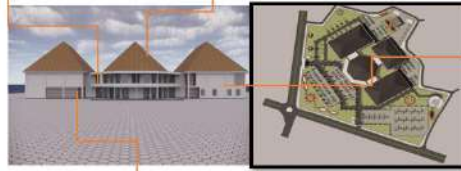
Gambar 5.2.2 konsep tata masa bangunan
Sumber : analisis penulis

5.2.3 konsep Material bangunan

Komposisi kolom bangunan gedung kesenian dan kebudayaan menggunakan kolom beton bertulang dengan ukuran yang besar dan kokoh dapat memberikan kesan kesan kuat dan stabil

Pada atap bangunan menggunakan atap alang – alang sintesis dengan warna orens dapat memberikan kesan yang ceria kreatif ramah dan terbuka bagi pengunjung

Material dinding yang digunakan pada bangunan dapat mengetahui, material yang digunakan antara lain beton dengan warna netral dapat memberi provesional dan formal



Warna putih pada dinding memberikan kesan jujur dan netral klasik modern dan mudah di akses

Pada bangunan gedung kesenian dan kebudayaan menambah keindahan memperkuat gaya arsitekturnya, ornamen dapat berupa detail pada fasad bangunan, dan jendela dan pintu menampilkan transparan memberikan kesan jujur dan natural

Gambar 5.2.3 konsep material bangunan

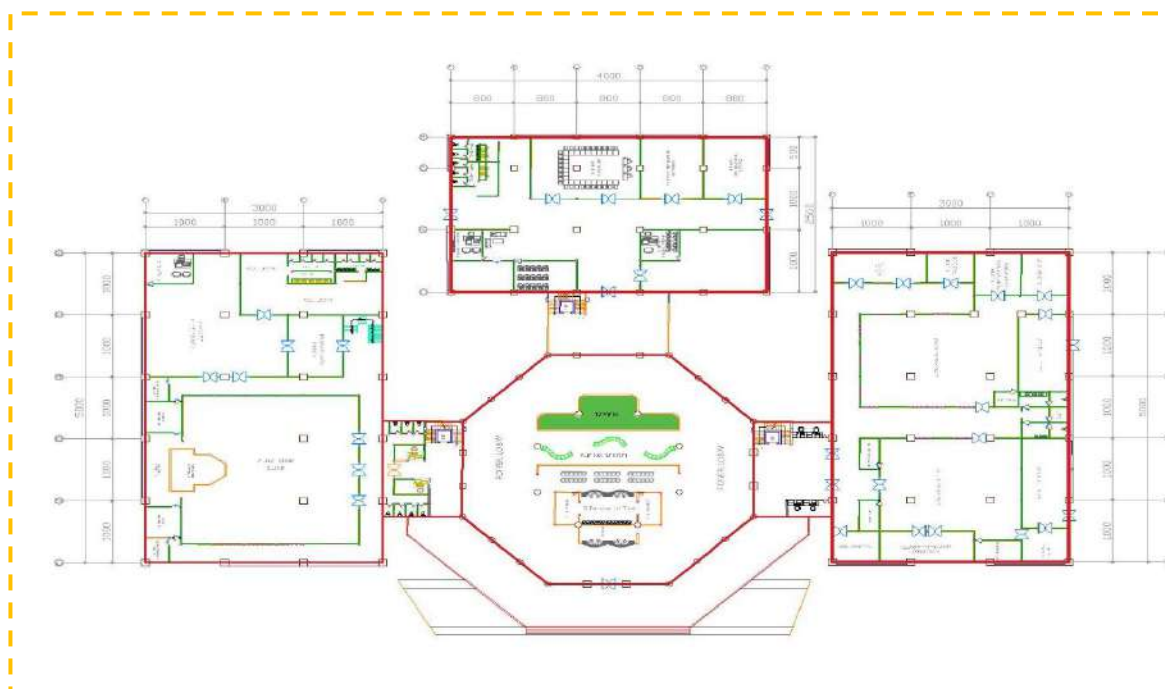
Sumber : analisis penulis

5.2.4 Konsep Ktruktur dan Konstruksi

Struktur Keseluruhan bangunan menggunakan beton bertulang sebagai material sub struktur dan super struktur, sedangkan untuk upper struktur menggunakan baja wf.

Struktur bangunan utama menerapkan dilatasi dengan pembagian struktur menjadi 4 bagian seperti pada gambar dibawah.

- **Sub struktur**

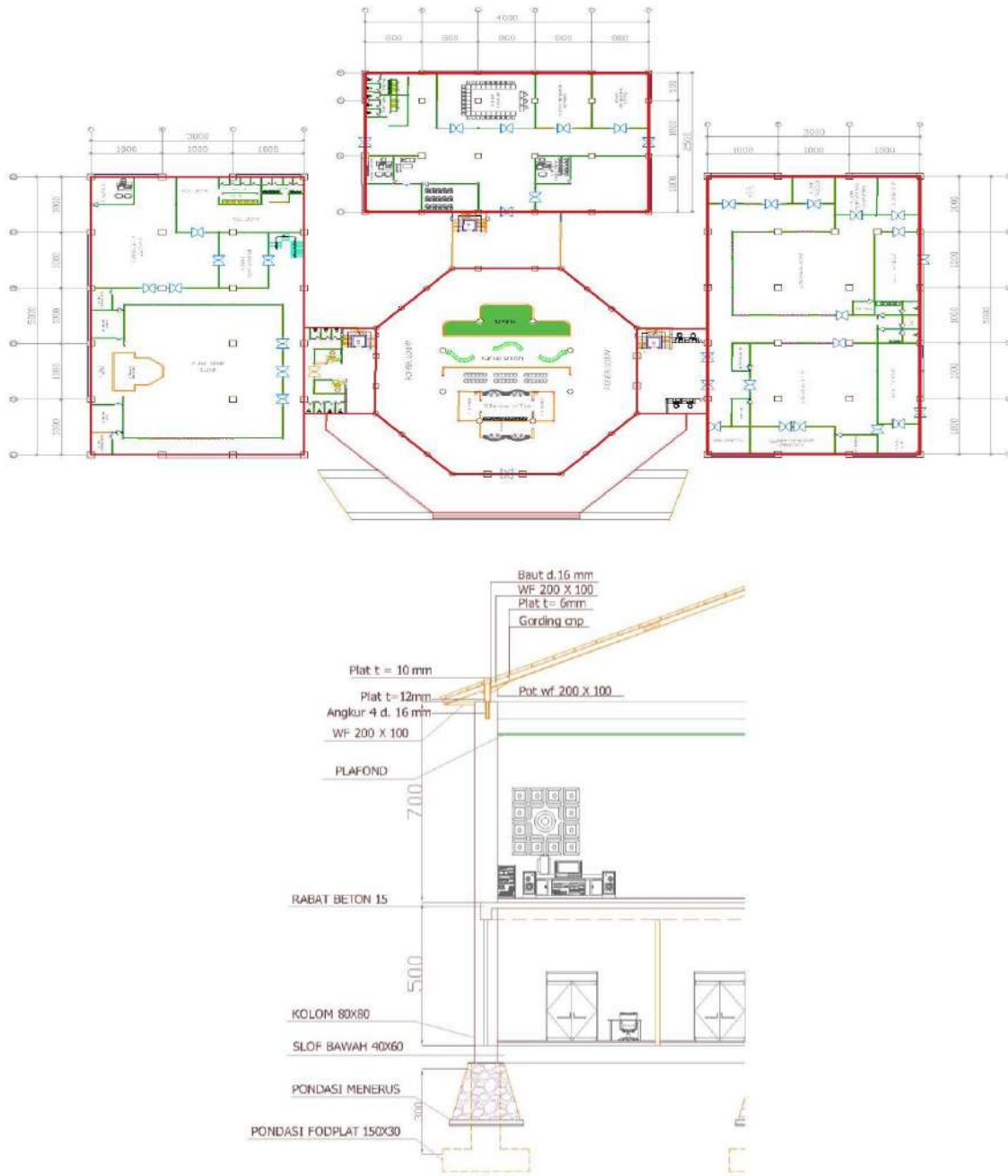


Gambar 5.2.4 konsep super struktur

Sumber : analisis penulis

- **Super struktur**

Merupakan struktur pada tubuh atau bangunan yang terletak diatas permukaan tanah dan bawah atas,badan bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan beban menuju pondasi.dapat dilihat pada gambar di bawah



*Gambar 5.2.4 konsep super struktur
Sumber : analisis penulis*

Dalam perancangan bangunan dipakai sub struktur berupa pondasi footplat yang mampu menopang gedung bertingkat dengan kelebihan pondasi ini sebagai berikut
Fleksibilitas pembangunan, Pondasi yang sangat kuat, Daya tahan lama.

- **Upper struktur**

Konsep struktur yang dipakai adalah struktur rangka baja WF dan baja ringan. Kedua struktur ini memiliki beberapa keunggulan selain usia konstruksi yang sangat lama dan tahan terhadap bahaya kebakaran, struktur ini juga dari segi biaya cukup ekonomis dan tidak sulit dalam pemasangannya.

Ada beberapa jenis stryktur rangka yang digunakan antara lain

1. Rangka baja



Gambar 5.2.4 konsep uper struktur

Sumber : analisis penulis

- **Penutup lantai**

Material penutup lantai menjadi salah satu elemen yang penting dalam interior suatu bangunan. Selain sebagai penutup lantai material ini juga akan memberi kesan atau suasana yang nyaman kepada pengguna apabila pemilihan warna dan tekstur yang tepat. Pada Pusat budaya Lamaholot konsep material penutup lantainya sebagai berikut



Keramik



Karpet



Vinyl



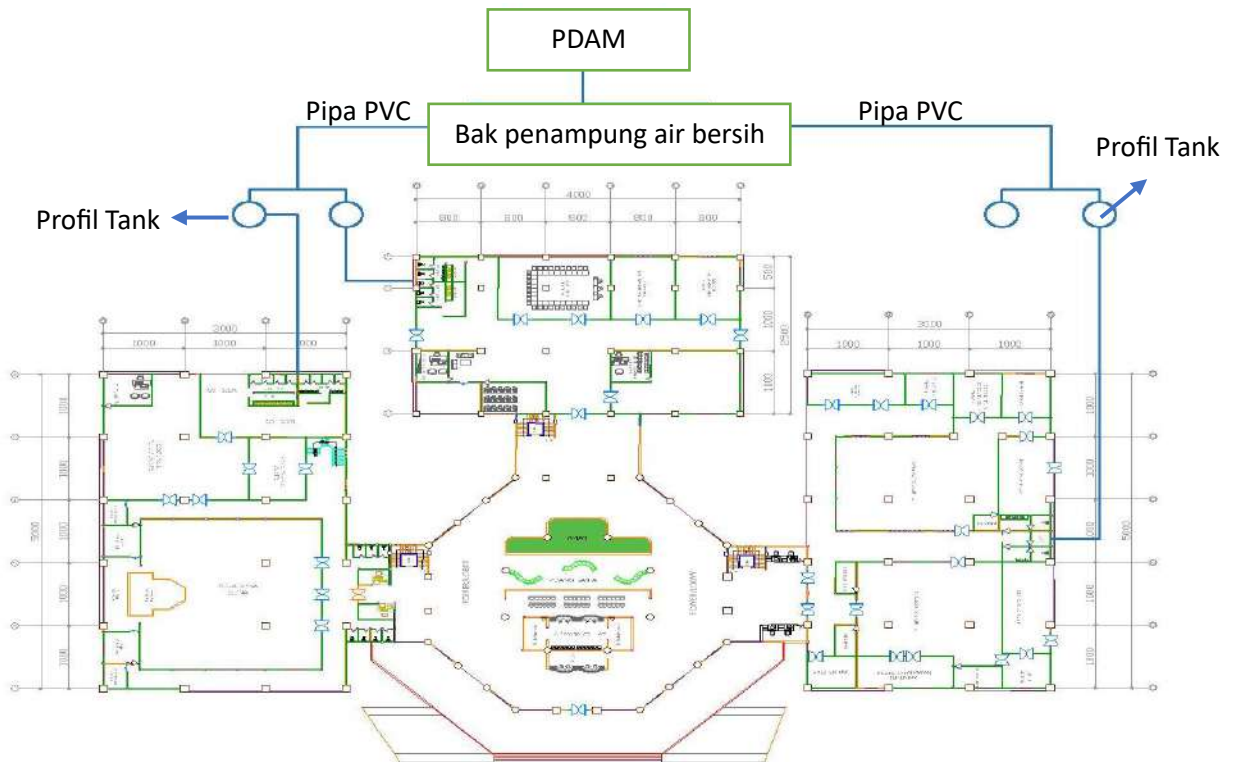
Parquet

Dari beberapa konsep material bangunan di atas dapat saya gunakan semua material

5.3 Konsep Utilitas

Untuk menyuplai air bersih di lokasi, menggunakan PDAM yang menyediakan air bersih dengan relatif mudah. Berdasarkan kondisi lokasi, sistem penyediaan air minum yang digunakan menggunakan reservoir dan cara kerjanya dengan mengumpulkan air terlebih dahulu ke dalam reservoir kemudian dipompa dan didistribusikan ke seluruh area bangunan.

5.3.1 Air Bersih

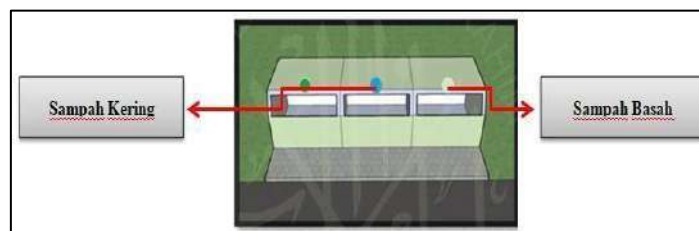


*gambar 5.2.5 kosep utilitas air bersi
sumber : olahan penulis*

5.3.2 Konsep sistem pembuangan sampah

Sistem pengolahan limbah yang digunakan adalah:

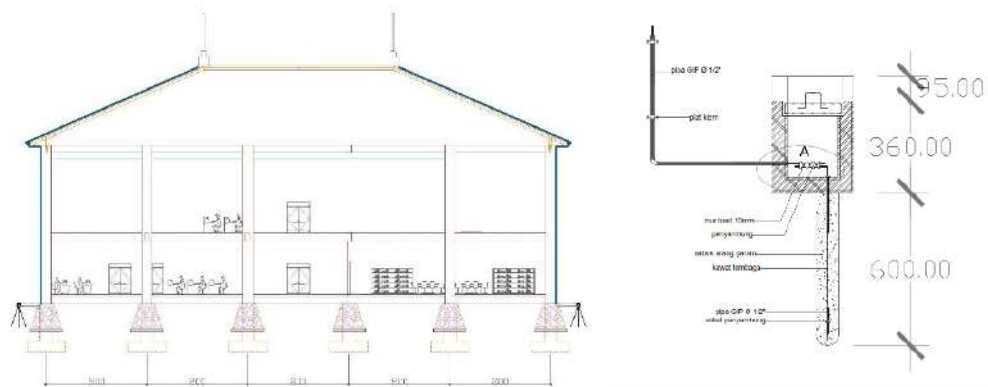
- sampah setiap ruangan dipisahkan menjadi sampah kering, sampah organik basah dikumpulkan di setiap gedung.
- sampah dari pilar ruangan dikumpulkan di wadah sampah pusat dan diangkut ke TPA. sampah organic basah dapat dijadikan pupuk bagi tanaman di sekitarnya, dan sampah kering seperti sampah plastik dapat didaur ulang



Gambar 5. 19 SistemPembuangan
Sampah Sumber: Olahan Penulis

5.3.3 Instalasi penangkal petir

perangkat yang dirancang untuk melindungi bangunan atau struktur dari sambaran petir dengan cara mengalirkan energi petir langsung ke tanah secara aman.



5.3.4 Fire Protection

Sistem kebakaran dalam bangunan adalah rangkaian perangkat dan prosedur yang dirancang untuk mendeteksi, memberi peringatan, mengendalikan, dan memadamkan kebakaran serta memfasilitasi evakuasi penghuni demi keselamatan jiwa dan perlindungan aset.

